

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian ini :

Tabel 2 1 Studi Penelitian Terdahulu

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
1	Pengaruh Pengetahuann Akuntansii, Pengalaman Usaha, dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pd Pelaku UMKM di Boyolali (Dwi Lestanti (2015))	Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2), Motivasi Kerja (X3), Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Dari penelitian ini diperoleh jika pengetahuan akuntansii dan pengalaman usaha secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pd pelaku UMKM di Boyolali. Namun untuk variabel motivasi kerja tidak memiliki pengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansii pd pelaku UMKM di Boyolali.	Perbedaan: terletak pada lokasi penelitian berbeda dan periode penelitian yang dilakukan penulis terbaru yaitu 2022 sedangkan penelitian yang dilakukan Dwi Lestanti tahun 2015.  Persamaan: terletak pada variabel yang sama yang diteliti yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, dan pengalaman usaha dengan variabel dependen yaitu penggunaani nformasi akuntansi.
2	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi dan Pengalaman Usaha Terhadap Pengembangan Usaha dan Penggunaan Informasi Akuntansi Sebagai Variabel Intervening (Kajian empiris pada Pelaku	Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2), Pengembangan Usaha (Y), Penggunaan Informasi Akuntansi (Z)	Dari penelitian ini diperoleh bahwa pengetahuan akuntansi berpengaruh secara parsial terhadap penggunaan informasi akuntansii sedangkan untuk pengalaman usaha secara parsial tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi.	Perbedaan: variabel yang diteliti. Penelitian yang dilakukan oleh Formaida Tambunan tidak menggunakan variabel motivasi kerja tetapi ia menambahkan variabel dependen yaitu pengembangan usaha dan variabel intervening yaitu penggunaan informasi akuntansi. Selain itu objek yang diteliti juga berbeda, ia menggunakan objek UKM yang ada di

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	UKM di Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal (Formaida Tambunan (2019))			<p>Kelurahan Tanjung Rejo Kec. Medan Sunggal.</p> <p>Persamaan: sama-sama menggunakan variabel pengetahuan akuntansi dan pengalaman usaha sebagai variabel independen.</p>
3	Pengaruh Pengetahuan Akuntansi, Motivasi Kerja, Good Corporate Governance, dan Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada Perusahaan Spa di Kec. Kuta, Badung-Bali) (Steffy Crystshoya Pondawa dan Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020))	Pengetahuan Akuntansi (X1), Motivasi Kerja (X2), GCG (X3), Skala Usaha (X4), Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Dari penelitian ini diperoleh secara parsial jika adanya pengaruh positif dan signifikan antara pengetahuan akuntansi, motivasi kerja dan GCG terhadap penggunaan informasi akuntansi pada perusahaan spa di Kec. Kuta Badung-Bali. Sedangkan untuk variabel skala usaha dinyatakan tidak berpengaruh.	<p>Perbedaan: variabel yang diteliti berbeda, pada penelitian yang dilakukan Steffy dkk, terdapat variabel Pengetahuan Akuntansi (X1), Motivasi Kerja (X2), GCG (X3), Skala Usaha (X4), Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) sedangkan variabel penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu Pengetahuan Akuntansi (X1), Motivasi Kerja (X2), Pengalaman Usaha (X3), dan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Selain itu Steffy dkk menggunakan <i>Resources Based Theory</i> (RBT) sedangkan penelitian yang dilakukan penulis menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).</p> <p>Persamaan: terletak pada variabel yang sama, pengetahuan akuntansi dan motivasi kerja sebagai variabel independen dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.</p>
4	Pengaruh Pengetahuan	Pengetahuan Akuntansi (X1,	Dari penelitian ini menunjukkan hasil	Perbedaan: terletak pada lokasi penelitian yang

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
	Akuntansi, Pengalaman Usaha dan Motivasi Kerja terhadap Persepsi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Pelaku UMKM di Kab. Jember (Yayan Andriyan, Moh Halim, Achmad Syahfrudin (2020))	Pengalaman Usaha (X2), Motivasi Kerja (X3), Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	bahwa adanya pengaruh positif pengetahuan akuntansi terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Hasil selanjutnya menunjukkan jika terdapat pengaruh positif variabel pengalaman usaha terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Serta hasil yang terakhir menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif variabel motivasi kerja terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi.	berbeda dan periode penelitian yang berbeda.  Persamaan: pada variabel yang diteliti yaitu pengetahuan akuntansi, motivasi kerja, dan pengalaman usaha sebagai variabel independen, dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.
5	Pengaruh Motivasi, Pengetahuan Akuntansi dan Penerapan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris pada UMKM di wilayah Kota Tangerang Selatan, Prov. Banten) (Sugeng Riyadi, Rismawandi (2016))	Motivasi (X1), Pengetahuan Akuntansi (X2), Penerapan Akuntansi (X3), Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif antara variabel Motivasi dan penerapan akuntansi dengan variabel penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di kota Tangerang, sedangkan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi pada pelaku UMKM di kota Tangerang.	Perbedaan: terletak pada variabel yang berbeda, Sugeng dan Rismawandi menggunakan Motivasi, Pengetahuan Akuntansi, dan Penerapan Akuntansi sebagai variabel independen dan variabel Penggunaan Informasi Akuntansi sebagai variabel dependen. Selain itu grand teori yang digunakan berbeda, Sugeng dan Rismawandi menggunakan teori motivasi sedangkan penulis menggunakan <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).  Persamaan: terletak pada motivasi dan pengetahuan akuntansi sebagai variabel bebas dan penggunaan

No	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dan Persamaan
				informasi akuntansi sebagai variabel terikat.
6	<i>The Influence of Accounting Knowledge and need off Acheivement On The Use Of Accounting Information (The Study was conducted on students in the city of Bandung who have a business)</i> (Veronica Christina, Sunardi S. Brahmana (2020))	<i>Accounting Knowledge /Pengetahuan Akuntansi (X1), Need Off Acheivement/Ke butuhan akan pencapaian (X2), The Use Of Accounting Information/Pen ggunaan Informasi Akuntansi (Y)</i>	Hasil Penelitian menunjukkan Pengetahuan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil yang kedua menunjukkan kebutuhan akan pencapaian secara parsial memiliki penagruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansii.	Perbedaan: menggunakan variabel pengetahuan akuntansi dan kebutuhan akan pencapaian sebagai variabel independen, dan penggunaan informasi sebagai variabel depeden. Selain itu grand teori yang digunakan berbeda, Veronica dan Sunardi menggunakan teori perilaku organisasi sedangkan penulis menggunakan teori <i>Theory of Planned Behavior</i> (TPB).  Persamaan: sama-sama menggunakan variabel pengetahuan akuntansi sebagai variabel independen dan penggunaan informasi akuntansi sebagai variabel dependen.
7	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pelaku UMKM (Alifiah Wulansari M. Dan Sri Trisnangsih (2021))	Pengetahuan Akuntansi (X1), Pengalaman Usaha (X2) Pelatihan Akuntansi (X3) Skala Usaha (X4), dan Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengetahuan Akuntansi (X1), Pelatihan Usaha (X3) dan Skala Usaha (X4) ,berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y). Sedangkan untuk variabel Pengalaman Usaha (X2) tidak berpengaruh positif terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Y)	Perbedaan : terletak pada variabel yang berbeda yang mana untuk penelitian yang dilakukan oleh Alifiah Wulansari dan Sri Trisnangsih menggunakan 4 variabel independen yaitu Pengetahuan Akuntansi, Pengalaman usaha, Pelatihan Usaha, dan Skala Usaha. Selain itu lokasi penelitian yang berbeda dan periode penelitian yang berbeda yang memungkinkan terjadinya perbedaan keadaan perekonomian

Sumber : Data yang diolah (2022)

## 1.2 Landasan Teori

### 2.2.1 Teori Perilaku Direncanakan (*Theory of Planned Behavior*)

Sebuah penelitian diharuskan menggunakan landasan teori guna menerangkan variabel-variabel yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Didalam landasan teori ini memuat definisi, konsep serta proposisi yang dapat dipercaya dan dapat dibuktikan kebenarannya, yang disusun secara sistematis tentang variabel yang hendak diteliti.

Didalam penelitian yang dilakukan oleh penulis, penulis menggunakan landasan teori *Theory of Planned Behavior* ( Teori Perilaku Direncanakan) atau biasa disingkat TPB. Teori perilaku direncanakan (*Theory of Planned Behavior*) adalah teori pengembangan dari teori sebelumnya yaitu teori tindakan beralasan (*Theory of Reasoned Action*) dengan menambahkan konsep membangun perilaku kontrol yang dirasakan (Mahyarni, 2013). Menurut teori yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menyatakan bahwa sikap terhadap perilaku merujuk pada level mana individu mempunyai pertimbangan untung rugi terhadap tindakan perilaku dalam suatu permasalahan. Antara sikap dan perilaku adanya hubungan karena timbul keyakinan/kepercayaan seseorang terhadap suatu perilaku yang mendefinisikan derajat kepercayaan seseorang bahwa perilaku didalam permasalahan akan menciptakan suatu hasil dan evaluasi yang mendefinisikan tentang penilaian yang tersirat (Mahyarni, 2013). Menurut pendapat dari Ajzen (1991), tindakan/perilaku seseorang bergantung pada keinginan dalam berperilaku (*behavioral intention*) yang terdiri dari 3 komponen, diantaranya :

1. Sikap
2. Norma subjektif, dan
3. Pengendalian perilaku yang dirasakan atau perilaku kontrol

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mahyarni (2013), teori ini dapat untuk memperkirakan mengenai pertanyaan apakah individu tersebut akan bertindak untuk melakukan suatu perilaku ataupun tidak melakukan, dengan menggunakan tiga komponen yaitu sikap individu akan perilaku, norma subjektif, serta perasaan individu apabila melakukan perilaku apakah dapat mengontrol segala sesuatu yang mempengaruhi atau tidak. Orang memikirkan implikasi dari tindakan mereka sebelum mereka memutuskan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku-perilaku tertentu. Dalam teori perilaku direncanakan, penentuan persepsi kontrol tergantung akan ketersediaan sumberdaya, kompatibilitas (merangkap jabatan), kompetensi serta kesempatan untuk memperkirakan tugas dan fungsi dari sumber daya agar terwujudnya perilaku tersebut (Ajzen I. a., 2005).

Ajzen I (1991) mengatakan “ *Theory Of Planned Behavior is suitable to explain any behavior which requires planning, such as entrepreneurship*” yang artinya dimana teori perilaku direncanakan sangat cocok dipakai untuk menjelaskan perilaku apapun yang memerlukan perencanaan, seperti kewirausahaan. Dalam penelitian ini, objek penelitian yang dipakai adalah UMKM dimana didalamnya terdapat sebuah perencanaan yang dilakukan oleh sang pemilik guna mempertahankan keberlangsungan usahanya dan juga mengembangkan usahanya. Proses perencanaan juga terdapat dalam tujuan dari penggunaan informasi akuntansi, dimana penggunaan informasi akuntansi dipakai sebagai alat untuk

menjalankan prinsip-prinsip manajemen diantaranya Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pengarahan (*Acrtuating*) dan Pengontrolan (*Controlling*). Selain itu penggunaan informasi akuntansi juga dapat dipakai untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan bisnis yang selanjutnya akan dilakukan.

Hubungan teori TPB dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa setiap individu memiliki sikap dan perilaku yang digunakan untuk mempertimbangkan pengambilan keputusan apakah menguntungkan atau tidak menguntungkan bagi individu tersebut. Sikap dan perilaku setiap individu dilakukan atas dasar kesadaran mereka dengan mempertimbangkan serta menggunakan segala informasi yang tersedia secara sistematis kemudian individu tersebut akan menimbang-nimbang apakah tindakan yang dilakukan tersebut berakibat buruk atau baik, ini digambarkan pada variabel penelitian ini yaitu pengalaman usaha.

Ajzen I. a. (2005) juga menjelaskan jika sikap akan perilaku tersebut tergantung keyakinan yang dimiliki sesuai dengan konsekuensi dari suatu perilaku yang dilakukan (*behavioral beliefs*). *Elief* berkaitan dengan penilaian subjektif yang dilakukan tiap individu mengenai dunia sekitar, ilmu pengetahuan serta wawasan mengenai diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, dalam penelitian ini norma subjektif digambarkan dalam variabel pengetahuan akuntansi.

Pada teori ini didalamnya terdapat komponen penentu individu dalam bertindak yang ketiga yaitu persepsi kontrol atau kontrol perilaku. Persepsi kontrol

perilaku menjelaskan bahwa bagaimana persepsi individu tersebut tentang sulit atau tidaknya dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu. Individu yang mempunyai persepsi kontrol yang tinggi akan terus terdorong dan berusaha untuk berhasil karena yakin dengan sumberdaya dan kesempatan yang ada, kesulitan yang dihadapinya dapat diatasi. Persepsi kontrol berubah-ubah sesuai dengan keadaan yang sedang dihadapi serta bentuk perilaku apa yang sedang atau akan dilakukan oleh individu tersebut, dalam penelitian ini persepsi kontrol perilaku digambarkan oleh variabel motivasi kerja.

### 2.2.2 Usaha Mikro, Kecil dan Menengah

Usaha Kecil, Mikro, dan Menengah (UMKM) menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 dapat diartikan sebagai berikut (Budiarto, 2015):

1. Usaha Mikro adalah usaha yang menguntungkan milik orang perorangan yang memberi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini.
2. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil.
3. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar atas jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

Dari pengertian mengenai UMKM diatas, berikut ini adalah kriteria UMKM menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 (Budiarto, 2015) :

1. Kriteria Usaha Mikro menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) tidak tergolong tanah dan bangunan tempat usaha; atau Mempunyai hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah). Ciri-ciri Usaha Mikro diantaranya sebagai berikut :
  - a. Memiliki jumlah tenaga kerja tidak lebih dari 4 orang.
  - b. Jenis barang/komoditi usahanya tidak tetap, sewaktu-waktu dapat berganti.
  - c. Tempat usahanya tidak menetap, sewaktu-waktu dapat pindah tempat.
  - d. Belum melaksanakan administrasi keuangan yang sederhana sekalipun.
  - e. Tingkat pendidikan rata-rata relatif rendah, dan
  - f. Sumber daya manusianya (pengusaha) belum memiliki jiwa wirausahaa yang memadai.
  
2. Kriteria Usaha Kecil menurut Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) tidak tergolong tanah dan bangunan tempat usaha; atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Ciri-ciri Usaha Kecil adalah sebagai berikut:

- a. Memiliki jumlah tenaga kerja 5-19 orang.
  - b. Jenis barang/komoditi yang diusahakan umumnya sudah tetap tidak dapat berubah.
  - c. Lokasi/tempat usaha umumnya sudah menetap tidak berpindah-pindah.
  - d. Pada umumnya sudah melaksanakan administrasi keuangan walau masih sederhana, dan
  - e. sumber daya manusia (pengusaha) mempunyai pengalaman dalam berwirausaha.
3. Kriteria Usaha Menengah Undang-Undang No.20 Tahun 2008 mempunyai kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000 (sepuluh milyar rupiah) tidak tergolong tanah dan bangunan tempat usaha; atau mempunyai hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000 (lima puluh milyar rupiah). Ciri-ciri Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
- a. Memiliki jumlah tenaga kerja 20-99 orang.
  - b. Umumnya telah mempunyai manajemen dan organisasi yang lebih baik.
  - c. Lebih teratur bahkan lebih modern, dan
  - d. Sudah melaksanakan manajemen keuangan dengan menerapkan sistem akuntansi dengan teratur.

### 2.2.3 Informasi Akuntansi

Menurut Al Smirat (2013) Informasi akuntansi dapat diartikan sebagai informasi penting yang dapat membantu dalam memberikan solusi dari berbagai

permasalahan suatu perusahaan yang berhubungan dengan perekonomian. Menurut Pondawa (2020) Penggunaan informasi akuntansi merupakan suatu cara memanfaatkan informasi akuntansi dari beberapa catatan akuntansi yang dibuat sehingga dapat dipakai sebagai alat dalam mengambil keputusan bisnis. Informasi akuntansi berisi tentang data-data keuangan perusahaan (finansial) dimana informasi ini digunakan sebagai pengawasan, pengambilan keputusan serta implementasi keputusan perusahaan, yang disusun dalam bentuk yang pantas agar data-data tersebut dapat dipergunakan dengan layak oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan (Pondawa S. C., 2020). Menurut Mulyani (2018), kriteria informasi yang baik yaitu:

1. Relevan, dimana informasi yang ada dapat mempengaruhi keputusan para pemakai informasi tersebut.
2. Andal. Dikatakan andal jika informasi tidak menyesatkan dan tidak terdapat kesalahan material, serta informasi tersebut harus menyajikan fakta-fakta yang jujur dan dapat dibuktikan kebenarannya.
3. Lengkap. Informasi yang disajikan haruslah lengkap tanpa ada yang dikurang-kurangi. Harus lengkap karena informasi yang disajikan dapat mempengaruhi pengambilan keputusan, jadi informasi tersebut haruslah mencakup semua informasi yang ada.

Informasi akuntansi pada lingkup bisnis adalah poin penting dalam kaitannya dengan keputusan manajemen yang nantinya akan diambil. Hal ini dikarenakan didalam sebuah informasi akuntansi, memuat data akuntansi yang luas, seperti aktiva, pasiva, modal, pendapatan/penjualan, biaya, beban, rugi serta laba. Setiap

tingkatan manajer yang ada diperusahaan harus dapat mengerti, mengetahui dan memahami informasi akuntansi serta harus memiliki bekal kemampuan dalam mempergunakan informasi-informasi akuntansi tersebut guna pengambilan keputusan dalam organisasi bisnis maupun non-bisnis (Utari, 2016). Informasi akuntansi memiliki tiga tujuan yaitu untuk memberikan pelaporan kepada manajemen yaitu untuk (Utari, 2016):

1. Membuat keputusan bisnis (kegiatan operasional) dan keputusan khusus (investasi jangka panjang).
2. Menyampaikan pelaporan kepada pihak *eksternal* perusahaan (pemegang saham, pemerintah, lembaga keuangan, dll)
3. Memberikan informasi penting kepada pihak *internal* perusahaan mengenai perekonomian perusahaan.

Menurut Hongren (1991:6) dalam buku Utari (2016), data bisnis yang diolah menjadi informasi akuntansi sarana yang mempunyai tujuan. Sarana dan tujuan tersebut meliputi:

1. Data pemecahan masalah (*problem solving*). Digunakan untuk membuat kebijakan, strategi, anggaran program kerja, dan sebagai alat untuk pengambilan keputusan khusus.
2. Data pengarah perhatian (*attention directing*). Digunakan untuk membuat planning dan controlling pada kegiatan operasional perusahaan.
3. Data pencatatan hasil (*scorekeeping*). Digunakan untuk pihak *eksternal* perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan.

Informasi akuntansi banyak digunakan sebagai alat untuk mengambil keputusan tentang bisnis. Informasi akuntansi dapat dibedakan menjadi 3 jenis yaitu (Arlinto, 2014) :

1. Informasi Operasi

Informasi jenis ini biasanya digunakan oleh manajer untuk mengendalikan atau mengarahkan kegiatan operasional harian perusahaan. Isi dari informasi jenis ini meliputi informasi penjualan, informasi tentang produksi, informasi penggajian, informasi mengenai utang maupun piutang, informasi pembelanjaan perusahaan, informasi aset dan lainnya.

2. Informasi Akuntansi Keuangann

Isi dari informasi akuntansi keuangan berupa laporan keuangan yang meliputi laba/rugi, *trial balance* , laporan ekuitas, dan laporan arus kas dibuat dengan tujuan untuk ditunjukkan kepada pihak luar perusahaan yaitu *investor*, pemerintahan, lembaga keuangan, dan sebagainya yang membutuhkan informasi tersebut. Namun manajemen perusahaan juga memerlukan laporan keuangan ini sebagai alat pertanggungjawaban kepada pemilik maupun pemegang saham.

3. Informasi Akuntansi Manajemen

Informasi jenis ini dibuat dengan khusus untuk kepentingan pihak manajemen. Informasi ini dipergunakan dalam 3 fungsi manajemen, meliputi perencanaan, implementasi serta pengendalian.

#### 2.2.4 Pengalaman Usaha

Menurut Sugianto (2017), pengalaman usaha merupakan memori episodic, yaitu memori yang menyimpan serta menerima suatu kejadian atau peristiwa yang terjadi atau yang dialami oleh seseorang diwaktu dan ditempat tertentu sebagai referensi dalam menulis atau membuat autobiografi. Indikator yang dapat digunakan sebagai alat mengukur pengalaman usaha adalah lama waktu/masa dalam bekerja, ilmu pengetahuan yang dimiliki dan juga keterampilan yang dikuasai tentang pekerjaan dan peralatan tertentu (Megantoro, 2015). Dalam pengalaman usaha, lama usaha sebagai tolak ukurnya yang juga merupakan hal yang terpenting karena dapat mempengaruhi pendapatan, mengapa demikian? Karena jika semakin lama individu dalam menjalankan usahanya maka ia dapat memperoleh dan menjalankan strategi-strategi yang tepat dan lebih matang dari sebelumnya mengenai pengelolaan, produksi, serta memasarkan produknya dipasar. Selain itu orang yang memiliki bekal pengalaman dan usaha yang dijalankan relatif lama, mereka juga dapat memiliki banyak relasi yang berguna bagi usahanya, baik itu relasi pelanggan yang semakin banyak, supplier dengan kualitas barang yang terbaik, serta teman-teman sesama pebisnis yang lebih banyak. Keterampilan dan pengetahuan tiap individu dapat ditingkatkan dengan mengikuti kegiatan pengembangan diri seperti kegiatan pelatihan. Dengan melaksanakan pelatihan yang sesuai, individu secara mandiri akan lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai-nilai baik dan benar dalam proses

mengembangkan bisnisnya sesuai dengan cara yang diberikan saat pelatihan, sehingga bisnis yang dijalankan atau dikelola dapat terorganisir (Firdarini, 2018).

#### 2.2.5 Pengetahuan Akuntansi

Pengetahuan merupakan kebenaran, fakta atau informasi yang diperoleh dari suatu pengalaman ataupun proses pembelajaran yang diketahui atau disadari oleh seseorang. Pengetahuan terlihat pada saat individu tersebut menggunakan akalinya dalam mengenali benda ataupun peristiwa baru yang belum pernah dirasakan /dilihat sebelumnya (Yossy, 2020).

Akuntansi merupakan seperangkat pengetahuan dan fungsi mengenai pengadaan, pengabsahan, pencatatan, pengklasifikasian, dengan cara yang sistematis guna mendapatkan fakta yang dipercaya kebenarannya dan dipergunakan yang memuat transaksi serta kejadian keuangan, yang nantinya diperlukan sebagai alat untuk pengelolaan penyusunan laporan yang harus disampaikan kepada pihak yang membutuhkan laporan tersebut (Suwardjono, 2014). Fungsi dari akuntansi adalah untuk menyediakan informasi berupa data kuantitatif tentang perekonomian, terutama data keuangan yang manfaatnya dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam setiap pengambilan keputusan ekonomi. Kegunaan akuntansi secara umum sebagai berikut (Hariyani, 2016):

1. Digunakan untuk mengetahui pengeluaran serta pemasukan kas pada kegiatan operasional bisnis tiap haarnya
2. Digunakan untuk mengetahui informasi yang diperlukan oleh pihak manajemen

3. Digunakan untuk mengetahui untung/rugi yang diperoleh perusahaan
4. Digunakan untuk membantu menetapkan hak-hak pihak yang memiliki kepentingan didalam perusahaan, baik itu pihak dalam maupun luar perusahaan.
5. Digunakan untuk mengawasi serta mengendalikan aktivitas operasional perusahaan
6. Digunakan untuk menunjukkan pencapaian-pencapaian target yang ditetapkan oleh perusahaan yang telah dilakukan sebelumnya.

Jika dipelajari dan dipahami kembali, kegunaan akuntansi memang sangat penting untuk memberikan informasi-informasi yang sangat diperlukan oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Salah satu kegiatan dari akuntansi adalah pencatatan, pencatatan yang dilakukan diantaranya pencatatan jurnal dan laporan keuangan. Pencatatan jurnal perlu dilakukan karena jurnal sendiri berfungsi untuk mencatat transaksi-transaksi yang terjadi tiap harinya yang dilakukan dalam kegiatan usaha/bisnis. Dari pencatatan jurnal dapat diperoleh informasi mengenai transaksi harian yang terjadi didalam usaha/bisnis baik itu transaksi penjualan, pembelian bahan, pengeluaran dll. Akuntansi juga berisi tentang data-data akun beserta saldonya yang dikemas didalam neraca saldo. Neraca saldo sendiri berfungsi untuk mengetahui posisi keuangan suatu usaha dimana didalamnya memuat data mengenai akun aktiva, utang dan modal perusahaan.

Akuntansi juga dibutuhkan untuk mencapai tujuan-tujuan, sebagai berikut (Hariyani, 2016) :

1. Menyusun rencana kerja guna pelaksanaan kegiatan berikutnya.
2. Pengendalian, sesuai dengan *planning* dan penerapan sistem akuntansi dengan baik, sehingga dapat dikendalikan dan juga dapat menilai jalannya suatu perusahaan.
3. Pertanggungjawaban, pencatatan transaksi dan kejadian yang telah dikerjakan sebelumnya, diakhir periode akuntansi disusunlah laporan keuangan yang kemudian disampaikan kepada pemilik perusahaan atau pihak-pihak eksternal agar mendapat penilaian.

Menurut Linawati (2015) , ia menjelaskan bahwa pengetahuan akuntansi merupakan suatu persepsi tentang segala yang dilihat/dinilai sebagai kebenaran, kenyataan, atau penjelasan tentang tahapan pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran setiap peristiwa yang berhubungan dengan perekonomian dalam bentuk yang logis dan teratur yang bertujuan untuk memaparkan informasi keuangan yang dipergunakan untuk mengambil putusan perekonomian. Setiap individu yang mempunyai ilmu pengetahuan akan akuntansi adalah ia yang dapat mengerti, memahami, mengenal, serta juga menguasai setiap tahapan dan proses akuntansi dari awal hingga akhir. Agar dapat memahami dan mampu melakukan tahap-tahap dalam akuntansi, perlunya pemilik usaha untuk mengikuti program pelatihan akuntansi. Dengan mengikuti pelatihan/kursus tentang akuntansi, maka pemilik usaha akan dimudahkan dalam menyusun laporan keuangan, dan dapat menganalisisnya sehingga pemilik dapat membuat keputusan keuangan untuk bisnisnya kedepan.

### 2.2.6 Motivasi Kerja

Motivasi sendiri berasal dari bahasa latin *movere* yang berarti dorongan atau menggerakkan. Motivasi kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang memacu seseorang menjalankan suatu perilaku atau kegiatan, yang dilaksanakan secara sadar (Nawawi, 2005). Menurut Pondawa (2020), bahwa dalam suatu pekerjaan, motivasi masing-masing orang tergantung pada besar kecilnya motivasi itu sendiri, yang nantinya motivasi tersebut dapat dijalankan dengan nyata sehingga dapat mempengaruhi perilaku mereka ketika menjalankan usahanya.

Motivasi penting karena dari adanya motivasi dapat mengakibatkan, menghubungkan dan mendorong perilaku individu untuk mau melakukan pekerjaan dengan giat dan memiliki antusias untuk memperoleh hasil yang maksimal (Farida, 2016). Tujuan adanya motivasi adalah sebagai berikut (Farida, 2016):

1. Meningkatkan moral serta kepuasan kerja tiap individu.
2. Meningkatkan produktivitas kerja.
3. Mempertahankan kestabilan sumber daya manusia di perusahaan.
4. Kedisiplinan karyawan menjadi meningkat.
5. Mengefektifkan pengadaan karyawan.
6. Hubungan dan suasana kerja tercipta dengan baik.
7. Kreativitas, partisipasi, dan loyalitas karyawan meningkat.
8. Tingkat kesejahteraan karyawan meningkat.
9. Meningkatkan perasaan akan tanggung jawab karyawan terhadap tugas-tugas yang telah diberikan.
10. Penggunaan alat dan bahan baku yang efisien menjadi meningkat.

Menurut Farida (2016) metode motivasi terdiri dari dua metode, yaitu sebagai berikut :

1. Motivasi langsung: motivasi yang dilakukan secara langsung kepada masing-masing karyawan dengan harapan kebutuhan dan kepuasan dapat terpenuhi
2. Motivasi tak langsung: motivasi yang dilakukan dengan memberikan fasilitas-fasilitas yang dapat menunjang dan merangsang gairah dalam bekerja atau menjalankan tugasnya sehingga para karyawan dapat merasa bersemangat serta betah dalam menjalankan pekerjaannya.

Venesaar (2006) memaparkan bahwa seseorang termotivasi untuk memilih menjadi wirausahawan dibagi menjadi tiga dimensi, sebagai berikut :

1. *Ambition for Freedom*, yaitu kegiatan yang dilakukan lebih bebas, mempunyai bisnis pribadi, lebih dihormati masyarakat, lebih unggul dalam mengimplementasikan ide atau gagasan baru, dan juga hobi dalam berbisnis lebih berkembang.
2. *Self-Realisation*, yaitu lebih dihargai dan mendapatkan tempat didalam masyarakat, memiliki tantangan, mempunyai gairah dalam memimpin orang lain, meneruskan bisnis keluarga, memiliki banyak inovasi dan mengimplementasikannya dalam bisnis, serta terpengaruh dari orang lain.
3. *Pushing Factors*, yaitu dipik oleh perusahaan tempat bekerja, pendapatan yang diperoleh lebih baik dan tinggi, dan juga tidak adanya kepuasan dalam suatu pekerjaan.

### **1.3 Pengaruh Antar Variabel**

#### **2.3.1 Pengaruh Pengalaman Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi**

Dalam menjalankan suatu bisnis/usaha, pengalaman dalam usaha diperlukan untuk melatih kemampuan dan keahlian si pemilik yang nantinya juga akan berpengaruh terhadap pendapatan usaha yang diterima pemilik. Dalam teori yang dikemukakan oleh Ajzen I. (1991), mengemukakan bahwa persepsi seseorang yang tinggi dapat mengendalikan suatu perilaku. TPB didasari asumsi “Manusia merupakan makhluk dengan pemikiran yang rasional yang mempergunakan informasi-informasi penting menurut persepsinya dengan memperhitungkan dampak yang akan terjadi sebelum mereka mengambil keputusan antara iya atau tidak melakukan suatu tindakan perilaku tertentu.” Dalam memutuskan suatu perilaku, perlunya pengalaman-pengalaman yang terjadi dari masa lalu, dimana pengalaman tersebut digunakan sebagai patokan, apakah masalah ini sebelumnya pernah terjadi dimasa lalu atau tidak, sehingga jika memang terjadi kesalahan dimasa lalu, maka dapat diputuskan untuk tidak melakukan perilaku tersebut.

Dalam menjalankan usaha, pengalaman berbisnis yang banyak menjadi keuntungan, dimana dengan memiliki pengalaman-pengalaman bisnis yang banyak, pemilik akan mempunyai informasi-informasi mengenai bisnis seperti tentang penjualan, persaingan dipasar, pemilihan supplier yang tepat, memutuskan permasalahan apabila dihadapi permasalahan, terutama informasi akuntansi perusahaan/usahanya. Dari informasi-informasi tersebut, pemilik mempertimbangkan pengambilan keputusan untuk keberlangsungan usahanya selanjutnya.

Penelitian yang dilakukann Andriyan (2020), mengemukakan jika variabel pengalaman usaha memiliki pengaruh positif terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Ia menjelaskan jika suatu bidang usaha dijalankan atau ditekuni dalam waktu yang relatif lama maka kemampuan dalam melihat dan memprediksi selera atau tingkah laku konsumen juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan Lestanti (2015) pun menunjukkan hasil yang sama dimana pengalaman usaha memiliki pengaruh secara positif dan signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi pada pelaku UMKM di Boyolali.

### 2.3.2 Pengaruh Pengetahuan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Dalam teori perilaku direncanakan, dalam memutuskan apakah sikap dan perilaku membutuhkan pengetahuan yang luas agar dapat memutuskan apakah tindakan tersebut perlu dilakukan atau tidak. Kaitannya dengan penggunaan informasi akuntansi, diperlukannya pengetahuan mengenai akuntansi agar dapat mempergunakan informasi akuntansi tersebut dengan tepat. Informasi akuntansi dalam dunia bisnis sangat diperlukan guna untuk memutuskan tindakan dan sikap bisnis apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Menurut hasil pengujian yang dilakukan oleh Andriyan (2020), terbukti pengetahuan akuntansi memiliki pengaruh secara positif serta signifikan terhadap persepsi penggunaan informasi akuntansi. Tidak adanya latar belakang pendidikan akuntansi, akan berpengaruh terhadap hasil kerjanya dimana kurangnya disiplin serta tertibnya dalam melakukan kegiatan pembukuan dan pembuatan laporan keuangan yang dipergunakan untuk mengetahui suatu gambaran mengenai kinerja

usahanya, dapat diindikasikan bahwa pelaku UMKM tersebut masih rendah akan pengetahuan akuntansi.

Penelitian tersebut juga sejalan dengan penelitian Pondawa (2020), dimana didalam penelitiannya menunjukkan hasil yang positif yaitu pengetahuan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Dalam penelitiannya menjeaskan jika pengetahuan akuntansi berperan penting dalam kemajuan dan kesuksesan usaha yang dikelola. Pemilik bisnis kecil dan menengah yang memiliki pengetahuan lebih tentang akuntansi, akan memetik manfaat yang diperolehnya guna keberhasilan usahanya.

### 2.3.3 Pengaruh Motivasi Kerja Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi

Teori yang dikemukakan oleh Ajzen I. (1991) *Theory of Planned Behavior* (TPB) atau teori perilaku direncanakan dalam salah satu komponen TPB yaitu persepsi kontrol perilaku, menyebutkan jika komponen tersebut merupakan perasaan individu tentang sulit tidaknya dalam mewujudkan suatu perilaku tertentu. Persepsi kontrol dapat berubah-ubah sesuai dengan situasi dan jenis perilaku yang sedang atau yang akan dilakukan. Pusat kendali berhubungan dengan keyakinan seseorang bahwa sebuah keberhasilannya dalam melakukan segala sesuatu tergantung pada usaha masing-masing individu (Mahyarni, 2013).

Dalam setiap menjalankan usaha, pemilik tentunya memiliki harapan dan cita-cita untuk keberlangsungan usahanya. Setiap pemilik usaha tentunya termotivasi untuk mencapai harapan dan cita-cita tersebut. Untuk mencapai harapan dan cita-cita tersebut salah satu caranya yaitu dengan menggunakan informasi akuntansi dengan tepat dan maksimal. Apabila informasi akuntansi dapat

digunakan dengan tepat akan berdampak baik terhadap pengambilan keputusan bisnisnya.

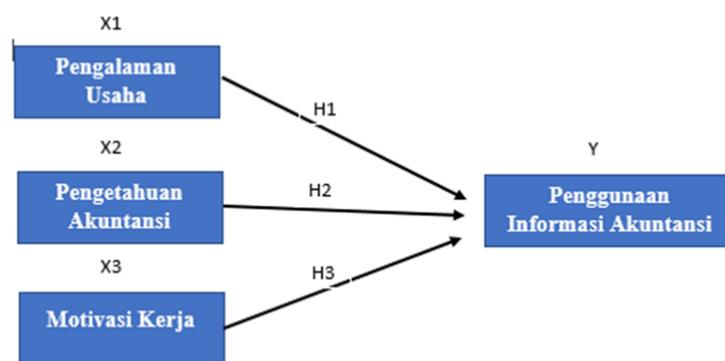
Maka untuk mewujudkan usaha atau kerja keras serta harapan dan cita-cita untuk berhasil dan berkembang, diperlukannya motivasi kerja. Apabila pemilik usaha memiliki motivasi kerja yang tinggi, mereka pun berantusias untuk lebih memanfaatkan informasi akuntansi yang tersedia, dimana dari informasi tersebut, pemilik usaha dapat menjalankan prinsip-prinsip manajemen dan juga dapat memutuskan keputusan bisnis dalam menjalankan usahanya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Andriyan (2020) menunjukkan hasil bahwa motivasi kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi, dimana dijelaskan jika apabila motivasi kerja meningkat maka penggunaan informasi akuntansi juga ikut meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa seseorang yang memiliki bisnis, cenderung mempunyai harapan atau cita-cita dimasa yang akan datang dan cenderung memiliki motivasi untuk mencapai harapan atau cita-citanya tersebut. Pemilik usaha cenderung memiliki harapan yang tinggi terhadap informasi akuntansi guna memajukan dan mengembangkan usahanya.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pondawa (2020), bahwa dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa motivasi kerja berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, dimana dikatakan jika motivasi kerja meningkat, penggunaan informasi akuntansi pun juga meningkat.

## 1.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu, pemaparan landasan teori serta permasalahan yang telah dikemukakan, maka kerangka pemikiran dapat ditunjukkan dalam model penelitian berupa gambar yang ditunjukkan sebagai berikut :



Sumber: Data yang diolah (2022)

**Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran**

## 1.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya, yang kemudian diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat. Jawaban sementara berarti jawaban yang dikemukakan di hipotesis belum pasti tentang hubungan antara beberapa 2 atau lebih variabel. Untuk mendapatkan jawaban yang pasti, diperlukannya penelitian untuk membuktikan dan memastikan hipotesis tersebut. Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** Pengalaman usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

**H2:** Pengetahuan Akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.

**H3:** Motivasi Kerja berpengaruh positif terhadap penggunaan Informasi Akuntansi.